

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini kesadaran terhadap lingkungan yang bersih dan aman sudah meningkat. Masalah pencemaran sudah menarik banyak kalangan, mulai lapisan masyarakat bawah sampai pejabat tinggi pemerintahan. Dengan kata lain masalah lingkungan hidup sudah menjadi masalah bersama yang tak dapat dihindari. Pembangunan yang banyak dilakukan secara besar-besaran di Indonesia dapat membawa dampak negatif terhadap lingkungan hidup.

Desa Buntet terletak di bagian selatan Kabupaten Cirebon. Di desa tersebut terdapat bagian kecil dari Desa (Blok) yang bernama Cimarati. Di kawasan Cimarati Desa Buntet ini terdapat kegiatan industri yang memanfaatkan kekayaan alam yaitu pasir. Kegiatan pemanfaatan alam ini disebut penambangan pasir. Bahasa penambangan pasir dikenal dalam kode pemerintahan yang diekspos oleh media masa dengan nama galian C.

Penambangan pasir atau galian C yang terdapat di Desa Buntet ini dalam kegiatannya tidak menggunakan alat-alat tradisional lagi, namun sudah memakai alat-alat yang serba mesin (alat-alat berat/modern). Hal ini dilakukan oleh para pengusaha untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang sifatnya tidak lokal tetapi sudah nasional. Penambangan pasir (galian C) Desa Buntet (selanjutnya disebut penambabngan pasir Cimarati) itu setiap harinya menghasilkan tidak hanya

berpuluh-puluh truk tetapi sampai beratus-ratus truk. Menurut informasi yang penulis ketahui bahwa pasir Cimarati ini berkualitas dan dikirim ke kota-kota besar seperti; Jakarta, Bekasi, Karawang dan sebagainya.

Proses kegiatan penambangan pasir Cimarati ini menggunakan alat-alat berat, yang setiap harinya diangkut dari lokasi penambangan ke ratusan truk pasir, maka dapat diprediksi seluas apapun kawasan tersebut, setinggi apapun dataran tersebut kalau dikeruk terus-menerus akan habis terkikis. Kini kondisi penambangan tersebut jauh sekali dari asal semula artinya kondisi penambangan tersebut sudah rusak.

Dulu, sebelum ada penambangan pasir, Cimarati adalah kawasan hijau tempat masyarakat Buntet bercocok tanam dan menghela udara segar tanpa polusi. Dengan hijaunya daun-daun pepohonan serta tumbuh-tumbuhan yang ditanami petani, masyarakat Buntet kerasan untuk berlama-lama bersantai sambil memelihara kebun-kebunnya. Namun setelah penambangan pasir ada, lingkungan Cimarati menjadi lingkungan yang berdebu, lahan-lahan yang dulu rata tak berair sekarang menjadi semi danau (menjadi lubang-lubang besar menyerupai danau). Hal ini dapat menimbulkan longsor dan bahaya lainnya, tidak hanya itu akibat penambangan pasir yang menggunakan fasilitas alat berat, jalan di sepanjang Cimarati ke jalan raya Kanci semuanya rusak dan suasana jalan tersebut menjadi berdebu, yang sangat mengganggu alat transportasi tak berpenghalang (sepeda motor) dan lain sebagainya.

Akibat dari kegiatan penambangan pasir tersebut, dengan berbagai macam dampak yang dirasakan oleh masyarakat, masyarakat pun melakukan unjuk rasa kepada pemerintahan kecamatan Astanajapura yang dilanjutkan ke pemerintahan Kabupaten Cirebon, menuntut untuk menutup penambangan pasir atau galian C yang terdapat di Desa Buntet tersebut, yang notabene penambangan pasir Cimarati Desa Buntet kecamatan Astanajapura dipayungi oleh peraturan daerah yang berkesimpulan bahwa wilayah Astanajapura adalah wilayah penambangan pasir.

Setelah mencermati, memahami dan membaca kondisi ekologi (lingkungan) yang terjadi di Cimarati Desa Buntet Kecamatan Astanajapura. Penulis sangat tertarik dan sangat terpenggil untuk melakukan penelitian terhadap penambangan pasir Cimarati. Tujuannya untuk mengetahui apa dan bagaimana dampak pencemaran dan kerusakan lingkungan akibat penambangan pasir Cimarati ini sudah pada tingkat yang mengkhawatirkan. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian yang dilakukan untuk mengkaji dampak tersebut. Informasi hasil penelitian ini, diharapkan dapat sebagai masukan (input) untuk pengelolaan kebijakan pemerintah daerah, khususnya terhadap lingkungan hidup di daerah Cimarati.

B. Perumusan Masalah

1. Identitas Masalah

a. Wilayah penelitian

Wilayah penelitian ini berada dalam kajian Biologi Lingkungan.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

2. Pembatasan Masalah

Penambangan pasir merupakan penambangan terbuka yang berpotensi menimbulkan dampak. Untuk menghindari kesalah pahaman dan mencegah keluasan bahasan maka penulis membatasi masalah penelitian tentang penambangan pasir (galian C) yang terdapat di Cimarati Desa Buntet Kecamatan Astanajapura, dampak yang ditimbulkan, dan pengaruh yang dirasakan oleh masyarakat sekitar penambangan pasir tersebut.

3. Pertanyaan Masalah

Untuk mencapai penelitian tepat sasaran, maka berdasarkan latar belakang di atas, pertanyaan penelitian yang akan diangkat adalah:

- a. Bagaimana sikap masyarakat Desa Buntet terhadap penambangan pasir (galian C)?**
- b. Apa pengaruh atau dampak yang ditimbulkan penambangan pasir (galian C) terhadap kesehatan masyarakat?**
- c. Apakah ada upaya-upaya penanggulangan kerusakan lingkungan dari pihak pengusaha pasir atau pemerintahan yang berkaitan?**

- d. Apakah ada upaya-upaya dari pengusaha atau pemerintah daerah terhadap masyarakat yang terinfeksi penyakit kulit, pernafasan, diare, dan lain-lain akibat penambangan pasir tersebut ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengkaji sikap masyarakat Desa Buntet terhadap penambangan pasir (galian C).
2. Untuk mengkaji pengaruh atau dampak yang ditimbulkan penambangan pasir (galian C) terhadap kesehatan masyarakat.
3. Untuk mengkaji upaya penanggulangan kerusakan lingkungan dari pihak pengusaha pasir atau pemerintahan yang berkaitan.
4. Untuk mengetahui upaya-upaya dari pengusaha atau pemerintah daerah terhadap masyarakat yang terinfeksi penyakit kulit, pernafasan, diare, dan lain-lain akibat penambangan pasir tersebut.

D. Kerangka Pemikiran

Lingkungan hidup ialah jumlah semua benda yang hidup dan tidak hidup serta kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati. Manusia di sekitar kita adalah bagian lingkungan hidup kita masing-masing. Oleh karena itu kelakuan manusia dan kondisi sosial merupakan pula unsur lingkungan hidup. Antara manusia dan lingkungan hidup terdapat hubungan timbal balik. Manusia mempengaruhi lingkungan hidupnya dan sebaliknya manusia dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Manusia ada di dalam lingkungan hidupnya dan ia tidak

dapat terpisahkan dari padanya. "Hanya dalam lingkungan yang baik, manusia dapat berkembang secara maksimal dan hanya manusia yang baik, lingkungan hidup dapat berkembang baik secara optimal. (A. Tresna Sastrawijaya, 2000: 7)

Pada saat sekarang masalah lingkungan menjadi topik yang menarik dan menjadi makanan pokok bagi semua lapisan. Masalah lingkungan yang menjadi topik inti adalah tentang masalah pencemaran oleh industri pestisida, alat transportasi, erosi dan banjir, kekeringan karena penebangan hutan. Akibat dari pencemaran tersebut banyak orang beranggapan bahwa tindakan yang mengakibatkan pencemaran adalah tindakan manusia sedangkan lingkungan yang baik dan sehat adalah lingkungan yang alamiah.

Pencemaran lingkungan merupakan bagian daripada siklus kehidupan yang tak dapat dihindarkan. Ketika lingkungan sudah tercemar maka terjadilah perubahan negatif terhadap lingkungan tersebut yang dikenal dengan polusi. Polusi adalah perubahan yang tidak diinginkan pada udara, daratan dan air secara fisik, kimiawi atau biologi yang mungkin atau akan merupakan bahaya bagi kehidupan manusia atau jenis-jenis penting, proses industri, lingkungan hidup dan nilai-nilai kebudayaan, atau yang mungkin akan menyia-nyiakan dan merusak sumber daya bahan mentah. Penyebab polusi sebenarnya adalah sisa-sisa benda yang dibuat, dipakai dan dibuang oleh manusia (Eugene P. Odun, 1998: 528)

Penambangan pasir merupakan kegiatan manusia yang dapat menimbulkan pencemaran dan polusi bagi kehidupan sekitarnya. Dengan kegiatan penambangan pasir yang sedemikian rupa seperti yang telah disebutkan dalam

latar belakang, pencemaran dan polusi yang ditimbulkan yaitu penyempitan lahan pertanian, rawan banjir dan longsor, polusi udara, rusaknya jalan umum, menimbulkan penyakit ISPA (infeksi saluran pernafasan bagian atas), TBC (tuberculosis), Ginjal dan lain sebagainya.

E. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut.

a. Jenis Data

Sumber data teoritik yang dimaksud di sini adalah mendayagunakan berbagai informasi (pengetahuan) yang terdapat di buku, majalah, dan lain-lain sebagainya. Untuk menggali teori-teori dasar yang ditemukan oleh para ahli. Khususnya yang ditemukan oleh para ahli.

b. Jenis Empirik

Sumber data ini diperoleh dengan terjun langsung kepada obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penambangan pasir (galian C) yang berpengaruh terhadap Kesehatan Masyarakat dan kerusakan Lingkungan.

c. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 1989 : 102) populasi penelitian dalam hal ini adalah jumlah keseluruhan masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah penambangan pasir

Cimarati dengan jumlah 400 jiwa. Dari jumlah keseluruhan populasi terdapat 200 jiwa yang berusia 15 tahun ke atas dan 200 jiwa lagi berusia 15 tahun ke bawah. Sedangkan jumlah keseluruhan masyarakat Desa Buntet adalah 6.644 jiwa. Penulis hanya mengambil 400 jiwa yang berada / yang terkena langsung dampak penambangan pasir (Galian C).

2. Sample

Dalam penarikan sampel, penulis mendasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto (2002 : 112) menyatakan bahwa “Apabila populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua, selanjutnya jika populasinya besar dapat diambil antara 10% - 15 % atau 20%-25%. Berdasarkan ketentuan tersebut penulis mengambil sebesar 20% dari jumlah populasi yang berusia 15 tahun ke atas yaitu $200 \text{ jiwa} \times 20 \% = 40 \text{ jiwa}$. Sampel dalam penelitian ini menggunakan quota yaitu sampel yang diambil sesuai dengan yang diperlukan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan penulis, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Dalam masalah ini penulis melakukan observasi mulai dari penjajagan awal mengambil data dengan cara melakukan pencatatan dan pengamatan terhadap gejala-gejala yang menjadi objek penelitian, yaitu penambangan

pasir dikaitkan dengan kesehatan masyarakat dan kerusakan lingkungan penambangan pasir Cimarati Desa Buntet Kecamatan Astanajapura.

2. Angket

Angket merupakan wujud komunikasi tidak langsung dengan jalan menyebarkan suatu daftar pertanyaan berupa kelengkapan data dan bersedia memberikan data yang sebenarnya sesuai dengan yang dibutuhkan.

3. Wawancara

Wawancara sebagai suatu percakapan atau tanya jawab antara dua orang atau lebih yang dihadapkan pada suatu masalah penelitian. Penulis mengadakan pendekatan kepada sumber yang bisa memberikan data yang validitas dapat dipercaya dan memungkinkan data-data yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

4. Dokumentasi

Penulis berusaha mengumpulkan data sesuai dengan objek yang diteliti berupa gambar objek penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah menggunakan rumus Prosentase sebagai berikut:

1. Menghitung jawaban angket dengan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Jumlah jawaban yang diharapkan

F = Alternatif jawaban

N = Jumlah Responden

100% = Bilangan genap

(Anas Sudijon, 2003 : 40)

Melakukan Penafsiran hasil penghitungan persentase jawaban sebagai berikut:

0 % = Tidak ada sama sekali

1%-19% = Sedikit sekali

20%-39% = sebagian kecil

40%-49% = Hampir setengahnya

50% = Setengahnya

51%-59% = Sebagian Besar

60%-89% = hampir Seluruhnya

100% = Seluruhnya

(Suharsimi Arikunto, 2002 : 164)